

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem untuk memproses data keuangan dan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajer atau pihak lain yang berkepentingan untuk membuat keputusan bisnis. Sedangkan menurut Kurniawan (2020:5), "sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan user untuk merencanakan dan mengendalikan bisnis."

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Berdasarkan pada definisi di atas, Sistem informasi akuntansi (SIA) yakni sistem dimana mengumpulkan, mencatat, serta memproses transaksi yang berkaitan dengan uang dan non-uang. Untuk membantu manajemen dan pemegang saham perusahaan menjalankan operasinya, tujuannya adalah memberikan informasi keuangan yang bermanfaat. Sistem informasi akuntansi sebenarnya adalah alat yang memungkinkan pengguna membuat keputusan yang lebih baik dengan mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dinilai meningkat jika menyediakan informasi berkualitas yang berguna bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Krismiaji (2020:133), ada 11 tujuan sistem informasi akuntansi:

1. Kemanfaatan
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya Andal

Sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin kapan saja pemakai menginginkannya.

4. Ketepatan Waktu
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis Pelanggan
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
7. Praktis
Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibelitas
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya Audit
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya
11. Keamanan
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diizinkan mengubah data sistem.

Menurut Romney dan Steinbart (2018: 11), manfaat sistem informasi akuntansi antara lain :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah membantu penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga lebih efektif dan efisien serta memiliki manfaat yang signifikan dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi sebuah organisasi.

1.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerja menjadi lebih baik. Komponen tersebut sangat penting

bagi setiap perusahaan. Menurut Mulyani, dkk., (2018:63), terdapat enam komponen dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu :

1. Perangkat keras (*hardware*): mencakup 'peranti-peranti fisik seperti komputer dan printer.
2. Perangkat lunak (*Software*) atau program: sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.
3. Prosedur yaitu sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.
4. Orang/Manusia, semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.
5. Basis data (*database*) yaitu sekumpulan tabel, hubungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
6. Jaringan komputer dan komunikasi data: sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terdapat 6 komponen utama dalam sistem informasi akuntansi komponen tersebut menjadi bagian-bagian yang membentuk kesatuan menjadi sistem informasi yang dapat memberikan manfaat dan menambah nilai untuk organisasi maupun perusahaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai

Kegiatan utama perusahaan dagang dalam memperoleh laba yaitu dengan cara melakukan penjualan produknya. Pengertian Penjualan Tunai Menurut Mulyadi (2019:379), yaitu:

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan kegiatan penjualan tunai yang dilakukan, kas diterima dari pembeli sehingga laba dapat diperoleh perusahaan. Dari laba yang diperoleh ini, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta untuk meningkatkan aset ataupun modal perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan bersaing di pasar.

2.2.2 Fungsi yang Terkait

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai memiliki fungsi terkait sebagai sumber daya untuk melaksanakan sistem. Menurut Mulyadi (2019:385), terdapat lima fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai, diantaranya:

1. Fungsi Penjualan. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli. transaksi penerimaan kas dari penjualan
5. Fungsi Akuntansi. Dalam tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan fungsi diatas, fungsi yang terkait dalam penjualan tunai ada lima macam yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2.2.3 Dokumen yang Digunakan

Perusahaan dalam beroperasi, terdapat serangkaian dokumen yang memegang peran penting dalam mencatat penjualan tunai. Menurut Mulyadi (2019:386), dokumen yang digunakan dalam sistem Penjualan yaitu:

1. Faktur Penjualan Tunai. Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi mengantar sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan kedalam jurnal penjualan.
2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*). Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash 11 register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit Card Sales Slip*. Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan

(disebut merchant) yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. *Bill of Lading*. Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. Faktur Penjualan COD. Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.
6. Bukti Setor Bank. Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi ke kas bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
7. Rekap Beban Pokok Penjualan, Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan). Data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom "jumlah harga" dalam kolom "pemakaian".

Berdasarkan penjelasan dokumen di atas, dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai ada tujuh macam yaitu faktur penjualan tunai, pita register kas, *credit card sales slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekap beban pokok penjualan. Dokumen dapat disimpan sebagai arsip, yang nantinya dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

2.2.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai adalah dokumen penting yang mencatat semua transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai, pencatatan yang akurat dan lengkap pada saat penjualan tunai sangat penting untuk memastikan integritas laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2019:391), catatan akuntansi yang digunakan pada sistem penjualan tunai antara lain:

1. Jurnal Penjualan.

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2. Jurnal Penerimaan Kas.
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal Umum.
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan.
Dalam transaksi penerimaan kas dan penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. Kartu Gudang.
Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Berdasarkan penjelasan catatan di atas, catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai ada lima macam yaitu jurnal penjualan yang untuk mencatat dan meringkas data penjualan, jurnal penerimaan kas yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, jurnal umum untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual, dan kartu gudang yang digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Catatan akuntansi yang ada dapat menjadi rekapan transaksi penjualan yang nantinya dapat berguna bagi perusahaan.

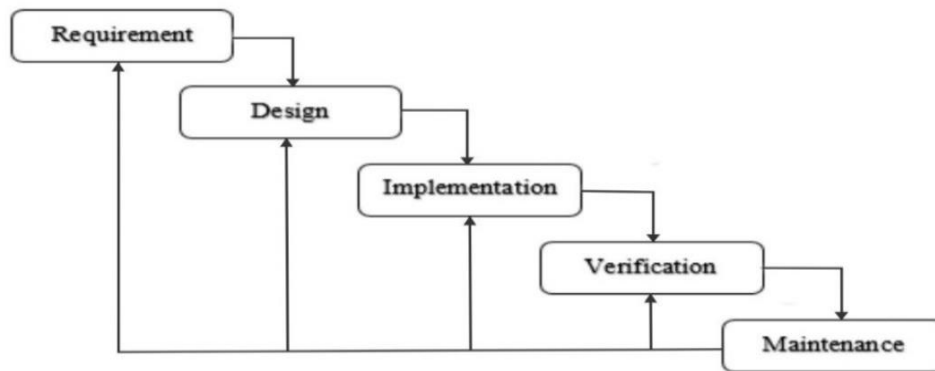
2.3 Pengembangan Sistem

2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem informasi akuntansi melibatkan serangkaian tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menghadapi tantangan dari kemajuan teknologi yang semakin cepat. Perusahaan akan terus melakukan pengembangan sistem yang sedang digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam sistem tersebut. Menurut Bakri, A.A. dkk., (2023: 14) :

“Model Pengembangan system Waterfall merupakan salah satu model dalam perancangan perangkat lunak. Model pengembangan ini banyak dipakai karena langkah-langkahnya berurutan dan sistematis, Model waterfall adalah sebuah contoh dari proses pembuatan Sistem informasi akuntansi, dimana semua proses kegiatan harus terlebih dahulu direncanakan dan dijadwalkan sebelum dikerjakan.”

Tahapan metode waterfall dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Bakri, A.A. dkk, (2023)

Gambar 2.1 Tahapan Metode Waterfall

Menurut Bakri, A.A. dkk., (2023: 14) tahapan-tahapan dari metode waterfall dapat dilihat pada gambar tersebut:

1. *Requirement*

Sebelum memulai pekerjaan teknis diperlukan adanya komunikasi demi memahami dan mencapai tujuan (*requirement*) yang ingin dicapai, oleh karena itu tahapan ini adalah tahapan sistem *engineering* seperti menganalisis permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, serta *initiation requirement gathering* yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Setiap tahapan harus disempurnakan dan dilihat ulang semua informasi yang telah diidentifikasi adalah sudah didapatkan dengan sempurna, bila masih ada yang kurang, maka kekurangan tersebut telah dicatat dan ditentukan kapan akan didapatkan dan siapa petugas yang bertanggung jawab untuk melengkapinya. Sehingga tahapan ini juga bisa disebut tahap *Product requirement document*.

2. *Design*

Tahapan ini adalah tahapan merancang atau mendesain dengan melakukan estimasi mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam membuat SIA, penjadwalan, dan *tracking* proses pengerjaan SIA. Tahapan modeling ini adalah tahapan perancangan dan pemodelan arsitektur sistem yang akan dibuat dengan melakukan perancangan (*designing*) seperti yang diinginkan. Tahap ini juga disebut *Software architecture*.

3. *Implementation*

Tahapan *Implementation* adalah tahapan penerapan atas atas desain dan arsitektur *Software* dengan melakukan pengkodean saat mengkonstruksi

SIA yang diinginkan dan ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh mesin dan kemudian dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang telah dibuat. Dalam tahap inilah dihasilkan *Software* yang dikehendaki.

4. *Verification*

Tahapan *verifikasi* adalah tahapan pengujian dengan melakukan *Testing*

yang bertujuan untuk menguji kode dan desain dihadapkan atau diperbandingkan dengan tujuan SIA yang diinginkan.

5. *Maintenance*

Tahapan *Maintenance* atau pemeliharaan dilakukan setelah tahapan *testing* dilakukan dengan sempurna. Tahapan ini dimaksudkan agar SIA dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan metode pengembangan sistem di atas bahwa perusahaan menggunakan metode *waterfall* dalam pengembangan sistem untuk mengurangi kekurangan yang ada dalam sistem tersebut. Tahap-tahap tersebut mencakup pengumpulan kebutuhan intensif, desain perangkat lunak, pengkodean program, pengujian fungsional, dan pemeliharaan sistem untuk mengakomodasi perubahan dan kesalahan yang mungkin terjadi.

2.3.2 Tujuan Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem juga dilaksanakan untuk beberapa tujuan. Mulyadi (2019:15), Tujuan pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tujuan diatas, dapat dinyatakan bahwa tujuan pengembangan sistem adalah untuk menyediakan informasi, memperbaiki informasi, memperbaiki pengendalian akuntansi, serta mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan akuntansinya.

2.4 *Microsoft Access*

2.4.1 *Pengertian Microsoft Access*

Microsoft Access adalah suatu program pengolah database raksasa yang secara umum banyak digunakan dalam dunia bisnis, karena dengan fasilitas yang dimilikinya tersebut mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik, relevan dan mudah dipahami banyak orang.

Menurut Rerung (2020:10), *Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* merupakan sekumpulan data informasi berupa file atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang data lainnya, dimana penyimpanannya disimpan dalam media elektronik serta *Microsoft Access* ini menggunakan basis data *Microsoft Jet Database Engine*.

2.4.2 *Objek Microsoft Access*

Microsoft Access sebagai perangkat lunak basis data relasional yang dikembangkan oleh Microsoft, menjadi sebuah alat yang penting dalam mengelola dan mengorganisir data secara efisien. Menurut Rerung (2020:12), *Microsoft Access* memiliki beberapa objek database antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Tabel*

Tabel adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. *Tabel* terdiri atas:

- *Field* : Merupakan atribut dari suatu table yang menempati bagian kolom.
- *Record* : Merupakan isi dari field yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

2. *Query*

Query adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu:

- DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
 - DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi database, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.
3. *Form* adalah objek database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
 4. *Report*
Report adalah objek database yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah tabel, *Query*, formulir, laporan, *form*, dan *Report*. Tabel digunakan untuk menyimpan data, *Query* akan digunakan untuk mengekstrak data berdasarkan kriteria, formulir digunakan sebagai antarmuka pengguna, laporan digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, *Form* digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan modul digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode VBA. Dengan memanfaatkan objek-objek ini, pengguna dapat membuat, mengelola, dan menganalisis basis data dalam *Microsoft Access*.